

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE JOB ORDER COSTING
PADA PT WIDYA DUTA GRAFIKA
SURAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Mencapai Gelar Ahli Madya pada Program Studi D-3 Fakultas Ekonomi**



Disusun Oleh:

Intania Gita Permata Sari
F. 3302159

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surakarta, Juli 2005
Telah disetujui oleh pembimbing

Drs. Sri Hanggono, MSi., Ak.

NIP. 132 086 157

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi.

Surakarta, Agustus 2005
Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs. Joko Winarna, Msi., Ak.

(_____)
Penguji

2. Drs. Sri Hanggono, Msi., Ak.

(_____)
Pembimbing

MOTTO

1. “jadilah apa yang kau inginkan setinggi mungkin dan semaksimal mungkin selagi masih ada kesempatan, karena hal itu tidak datang begitu saja butuh pengorbanan dan perjuangan” (Dinsan).
2. Kita akan menyadari ada banyak sekali sesuatu yang berharga setelah kita kehilangannya, karena itu hargailah semua yang kita miliki saat ini.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya yang sederhana ini kepada :

- 1. (+) Papaku tercinta.*
- 2. Mama dan adikku tercinta.*
- 3. Keluarga besarku.*
- 4. Dian Umbul Prakoso.*
- 5. Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat- Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini .

Tugas Akhir ini disusun guna melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat- syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan. Penulis sadar bahwa kemampuan penulis terbatas dan masih sangat jauh dari sempurna, sehingga penulis tidak lepas dari bantuan, kerjasama, saran, dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Salamah Wahyuni, SU., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dra. Evi Gantowati, M.Si, AK., selaku ketua Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Sri Hanggono, M.Si, AK., selaku pembimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen dan karyawan/karyawati, selaku pendukung dalam proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program D3 Akuntansi Keuangan.
5. “My Big Boss” Dra. Tutik Wahyuni, M.Hum., yang telah memberi dukungan moral dan materi (I love U Mom).

6. “My Little Brother” Angga yang selalu memberi ketenangan dalam rumah.
7. Keluarga besarku terutama Eyang Kakung yang telah mendukungku melalui doa.
8. Tika yang sudah membantu dalam mencari perusahaan.
9. Mbak Monica, Mbak Danik, Mbak Ria, dan Pak Muji beserta seluruh staff PT. Widya Duta Grafika yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini.
10. “AD 3959 BH” yang telah setia menemaniku sepanjang waktu.
11. Maha guru yang telah memberikan semangat, bantuan, dan arahnya dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
12. Umbul sebagai sasaran pelampiasan kemarahan, kepenatan, dan sebagai faktor pendukung dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
13. Teman-teman seperjuangan Lik Cawas, Pekdhut, Mas Jedir, Genthong, Ijup, Ratih”oneng”, Padhe Novek, Kodok, Lik Tengeng, Diah”Cilik”, Pepeh, Mala, Sait, KD, Ari, Babe’Bambang” yang selalu memberi semangat dalam penulisan Tugas Akhir ini.
14. Teman-teman satu pembimbing Feni, Isma, Iren, Adit, akhirnya kita bisa lulus juga.
15. Teman-teman Akuntansi C yang telah memberi keceriaan dalam kelas.
16. Untuk semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan yang tidak dapat penulis sebut satu-satu karena tempatnya ngga cukup...terima kasih banyak untuk semua bantuannya.

Akhir kata penulis berharap agar karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca budiman sehingga dapat menambah wacana dibidang ilmu pengetahuan. Saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan isi penulisan Tugas Akhir ini.

Surakarta, Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Teknik Pengumpulan Data	5
E. Jenis Data	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	8
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	8
B. Letak Perusahaan	10
C. Struktur Organisasi	11
D. Personalia	19

E. Proses Produksi	22
F. Pemasaran	29
BAB III LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN	30
A. Pengertian Biaya	30
B. Unsur-Unsur Biaya Produksi	31
1. Biaya Bahan Baku	31
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	32
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	33
C. Metode Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi	38
D. Pencatatan Dalam Jurnal	39
E. Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	40
F. Kartu Harga Pokok Pesanan	44
G. Perhitungan Biaya Produksi	45
1. Perhitungan Menurut PT. Widya Duta Grafika	45
a. Biaya Bahan Baku	45
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	47
c. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	49
d. Penentuan Harga Pokok Produksi	51
e. Penentuan Harga Jual	52
2. Perhitungan Menurut Penulis	53
a. Perhitungan Biaya Bahan Baku	53
b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	54
c. Penentuan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	54
d. Penentuan Harga Pokok Produksi	55

e. Penentuan Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	56
3. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Penulis dan PT. Widya Duta Grafika	57
BAB IV PENUTUP	63
A. Temuan	63
B. Kesimpulan	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL III.1 Daftar Tarif Upah Harian	32
TABEL III.2 Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	41
TABEL III.3 Hasil Produksi	41
TABEL III.4 Taksiran Bahan Baku	42
TABEL PERHITUNGAN MENURUT PT. WIDYA DUTA GRAFIKA	
TABEL III. 5 Biaya Bahan Baku Surat Suara Pilkada Solo 2005	46
TABEL III.6 Biaya Bahan Baku Buku Paket SD	46
TABEL III.7 Biaya Bahan Baku LKS (Lembar Kerja Siswa)	47
TABEL III.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Surat Suara Pilkada Solo 2005	48
TABEL III.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Buku Paket SD	48
TABEL III.10 Biaya Tenaga Kerja Langsung LKS (Lembar Kerja Siswa)	49
TABEL III.11 Penentuan BOP Dibebankan Di Muka	50
TABEL III.12 Harga Pokok Produksi	52
TABEL III.13 Penentuan Harga Jual	53
TABEL PERHITUNGAN MENURUT PENULIS	
TABEL III.14 Penentuan BOP Dibebankan Di Muka	55
TABEL III.15 Harga Pokok Produksi	56
TABEL III.16 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya	57
TABEL III.17 Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	57
TABEL III.18 Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 Struktur Organisasi	12
GAMBAR II.2 Proses Produksi	28
GAMBAR III.1 Rangkuman Jumlah Biaya dalam Perusahaan	37
GAMBAR III.2 Contoh Kartu Harga Pokok Pesanan	44
GAMBAR III.3 Kartu Harga Pokok Pesanan Surat Suara Pilkada Solo 2005	60
GAMBAR III.4 Kartu Harga Pokok Pesanan Buku Paket SD	61
GAMBAR III.5 Kartu Harga Pokok Pesanan LKS (Lembar Kerja Siswa)	62

ABSTRAKSI

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA PT WIDYA DUTA GRAFIKA SURAKARTA

Intania Gita Permata Sari
F. 3302159

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada PT. Widya Duta Grafika yang menggunakan metode pesanan (*Job Order Costing*) berdasarkan data biaya-biaya produksi pada tahun 2005. Pada perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, biasanya akan menentukan harga pokok produksinya bersamaan dengan adanya pesanan yang masuk dari pihak luar. Penentuan harga pokok produksi di muka tersebut digunakan agar perusahaan dapat menentukan laba minimal yang diharapkan ketika terjadi proses tawar menawar dengan pemesan.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Analisis data yang dilakukan penulis, menemukan bukti bahwa dalam perhitungan biaya bahan baku ditentukan dengan mengalikan kuantitas bahan baku yang dipakai dengan harga perolehan bahan baku. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan mengalikan jumlah karyawan yang mengerjakan tiap pesanan dengan jumlah hari yang digunakan untuk mengerjakan pesanan dengan tarif upah per harinya. Penentuan besarnya biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif di muka yang didasarkan pada prosentase dari biaya bahan baku. Penentuan harga pokok produksi untuk tiap pesanan oleh PT. Widya Duta Grafika belum tepat, karena yang ditentukan perusahaan itu terlalu kecil sehingga laba yang dihasilkan terlalu besar.

Bukti yang penulis peroleh mendasari penulis untuk mengajukan saran dan rekomendasi pada PT. Widya Duta Grafika, bahwa dalam penentuan harga pesanan kepada pemesan hendaknya melakukan identifikasi tersendiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dibebankan. Hal ini mengingat bahwa tiap-tiap pesanan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga biaya produksinya juga berbeda, selain itu harga bahan baku serta harga-harga lainnya selalu mengalami fluktuasi, sehingga harga pokok produksi dan harga pesannya dapat ditentukan dengan lebih tepat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Widya Duta Grafika merupakan salah satu perusahaan percetakan besar di Surakarta. Pada PT. Widya Duta Grafika ini harus mampu mencetak dan menjual produknya dengan baik, dalam arti konsumen mendapatkan produk pada saat yang dibutuhkan dan merasa puas dengan produk tersebut, baik dari segi kualitas maupun harga. Agar diperoleh tingkat laba yang menguntungkan, tetapi harga terjangkau oleh konsumen, maka PT Widya Duta Grafika harus menentukan harga jual yang dapat menutup semua biaya produksi serta laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Dalam proses produksinya PT. Widya Duta Grafika menggunakan dua metode pengumpulan harga pokok produksi yaitu metode harga pokok proses (*Proses Costing*) dan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*). Penentuan harga pokok proses digunakan dalam situasi yang hanya melibatkan satu produk tunggal yang dibuat dalam suatu jangka waktu yang lama secara sekaligus. Karakteristik seluruh produk ini adalah homogen yang aliran biayanya secara merata melalui proses produksi atas dasar yang hampir *continues* (Garrison, 1998). Contoh produk yang menggunakan metode ini dalam PT. Widya Duta Grafika adalah buku tulis dan note book. Dasar penentuan harga pokok untuk produk tersebut adalah pengumpulan biaya dalam operasi tertentu dalam suatu periode penuh (bulan, kwartal, tahun) dan selanjutnya total biaya yang telah

terkumpul dibagi dengan total jumlah satuan yang diproduksi selama periode yang bersangkutan untuk mendapatkan harga pokok per unit. Oleh karena itu, setiap satuan produk menanggung harga pokok rata-rata yang sama seperti satuan produk lain yang diproduksi selama satu periode.

Disamping itu, PT. Widya Duta Grafika juga menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) dalam proses produksinya. Metode ini digunakan pada situasi produksi yang menghasilkan berbagai produk yang berbeda, pesanan yang berbeda atau kumpulan produksi yang berbeda setiap periode. Sistem penentuan harga pokok ini mensyaratkan pengumpulan biaya produksi secara terpisah untuk masing-masing produk atau pesanan, dan membagi dengan masing-masing jumlah produk atau pesanan sehingga harga pokok produk per unit untuk tiap pesanan atau produk berbeda (Garrison, 1998). Contoh produk yang dikerjakan dengan metode ini adalah surat suara Pilkada Solo 2005, buku paket SD, dan LKS (lembar kerja siswa).

Penelitian ini hanya memfokuskan pada sistem harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) dengan mengambil contoh atas perhitungan harga pokok produksi selama bulan maret 2005. Penentuan harga pokok produk per unit merupakan hal yang penting bagi PT. Widya Duta Grafika karena informasi harga pokok per unit bermanfaat dalam mengambil berbagai macam keputusan seperti yang dinyatakan Naggy (1997) yaitu :

- a. Penentuan harga jual produk. Perhitungan biaya pabrik satu unit produk membantu dalam menetapkan harga jual. Harga ini harus lebih tinggi untuk

menutupi biaya produksi barang-barang, pembayaran biaya pemasaran dan administrasi dan memberikan laba.

- b. Mengatasi persaingan. Jika suatu produk dijual dengan harga yang lebih rendah oleh saingan maka perincian informasi yang berkenaan dengan harga pokok per unit dapat digunakan secara efektif untuk menentukan apakah masalahnya dapat diatasi dengan penurunan harga jual, penurunan biaya pabrik, atau eliminasi barang-barang.
- c. Penawaran (*bidding*) kebanyakan perusahaan pabrik harus mengajukan tawaran bersaing dalam rangka untuk diberikan kontrak dari pemerintah, perusahaan, dan industri. Suatu analisa biaya yang berhubungan dengan pengolahan barang-barang tertentu adalah sangat penting dalam menentukan harga tawaran.
- d. Penganalisaan keuntungan (*profitability*). Manajemen dapat menentukan jumlah laba dari masing-masing produk dan kemungkinan mengeliminasi produk yang kurang menguntungkan, dengan demikian memuaskan semua usaha pada barang-barang yang paling menguntungkan.

Mengacu pada arti pentingnya informasi unit *cost* diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti ketepatan penentuan harga pokok produksi per unit (eksemplar) pada PT. Widya Duta Grafika

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis mempunyai rumusan masalah seperti berikut ini :

- a. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada PT. Widya Duta Grafika sudah dilakukan dengan teliti dan tepat ?
- b. Bagaimana menentukan tarif biaya *overhead* pabrik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan-tujuan seperti berikut ini :

- a. Untuk mengetahui besarnya biaya-biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik guna menentukan harga pokok per satuan produk
- b. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada PT. Widya Duta Surakarta.
- c. Untuk mengetahui penentuan dan perlakuan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi pesanan selama bulan Maret 2005.

Sedangkan kegunaan dari penelitian dan penulisan Tugas Akhir ini adalah seperti berikut ini:

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikrian dan gagasan untuk menambah wawasan tentang dunia usaha, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk perbaikan perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut ini :

- a. *Interview* (Wawancara), yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung kepada bagian personalia, bagian akuntansi dan umum, serta bagian produksi untuk mendapatkan data, yaitu: gambaran umum perusahaan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (BOP) untuk bulan Maret 2005.
- b. Studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti guna mendapatkan pengertian secara teoritis tentang masalah yang akan diteliti tersebut.

E. Jenis Data

Jenis-jenis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- c. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung berupa angka-angka, nilai-nilai dan lain-lain. Dalam penulisan ini yang merupakan data kuantitatif adalah data biaya-biaya produksi tahun 2005.
- d. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung atau diukur secara langsung. Dalam penulisan ini yang merupakan data kualitatif adalah gambaran umum perusahaan.
- e. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 1989 :55). Dalam penulisan ini

yang merupakan data primer adalah penjelasan tentang biaya produksi tahun 2005.

- f. Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya : dari biro statistic, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Marzuki, 89 : 56). Dalam penulisan ini yang merupakan data sekunder adalah gambaran umum perusahaan dan data biaya produksi tahun 2005.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkuman dari Tugas Akhir yang berguna untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang diuraikan dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan dari Tugas Akhir ini adalah seperti berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, teknik pengumpulan data, metode penulisan, jenis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, hasil dan proses produksi serta daerah pemasaran

BAB III : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode penentuan harga pokok produksi, unsur-unsur harga pokok produksi, penentuan tarif biaya *overhead* pabrik (BOP) dibebankan dan perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan di PT. Widya Duta Grafika, kartu harga pokok pesanan serta penentuan harga pokok produksi untuk sisa bahan, produk rusak dan produk cacat.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini akan disajikan temuan, kesimpulan dan saran dari apa yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika didirikan pada tanggal 16 Juni 1966 oleh Drs. H. Soetarno, guru SMU Negeri 3 Surakarta, beliau mengajar bidang studi Bahasa Indonesia. Alasan pendirian perusahaan ini, karena pada tahun 1966-an perusahaan bergerak dalam bidang penerbitan dan percetakan untuk memenuhi sarana dan prasarana mengajar masih kurang, di samping itu untuk mempermudah kelancaran proses belajar mengajar yang serba praktis dan ekonomis.

Perusahaan ini pada mulanya bernama CV. Widya Duta, yang pendiriannya dikukuhkan dengan akte Notaris R. Moeljatmo No.1 tanggal 16 Juni 1966 beserta perubahan akte R. Moeljatmo No.20 tanggal 20 Maret 1976. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha industri percetakan, penjilidan dan penerbitan. Perusahaan ini pada mulanya memproduksi jenis barang atau jasa hasil cetakan yang berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia karangan Drs. H. Soetarno untuk memenuhi kebutuhan siswa SMU Negeri 3 Surakarta saja, dengan cara percetakan menggunakan mesin stensil. Mempertimbangkan adanya tanggapan yang positif dari sekolah-sekolah lain terhadap buku-buku yang diterbitkan oleh CV. Widya Duta maka percetakan dan penerbitannya mengalami kemajuan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Sejalan dengan perkembangan perusahaan yang cukup pesat, maka jenis buku yang dicetak dan diterbitkan juga mengalami perubahan tidak saja buku Bahasa Indonesia tetapi juga bermacam-macam buku materi pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) lainnya, yaitu buku pelajaran untuk SD, SLTP dan SMU. Dan jenis buku yang diterbitkan juga mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tahun 1993 CV. Widya

Duta tercatat sebagai anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dengan Nomor Anggota 023/ITL dan mendapat ijin penerbitan yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan di Semarang pada tanggal 26 November 1993 dengan Nomor SIUP: 243/11/16/PB/XI/1993/P. Kemudian pada tanggal 16 September 2004 CV. Widya Duta berubah nama menjadi PT. Widya Duta Grafika, perubahan nama ini berdasarkan akte Notaris Sunarto, SH tanggal 16 September 2004 No.91.

Kegiatan usaha penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika ini terus mengalami perkembangan dan diharapkan pada tahun-tahun mendatang mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi sehingga berperan serta membantu pemerintah mengurangi pengangguran.

Adapun Visi dan Misi dari didirikannya perusahaan ini adalah:

1. Visinya adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa untuk menuju masyarakat berkualitas.
2. Misinya adalah meningkatkan citra perusahaan sebagai penerbit dan percetakan yang mengemban nilai-nilai profesionalisme dengan semboyan : “ Bersama mencapai tujuan dan kerja sama yang saling menguntungkan merupakan landasan utama didalam mewujudkan pendidikan bangsa yang lebih kokoh”.

Penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika ini merupakan perusahaan swasta, modal kerja yang dipakai adalah modal sendiri yang berupa persediaan uang tunai dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan.

B. Letak Perusahaan

Pada mulanya perusahaan ini beralamat di Kebonan Rt.03 Rw.01 No.6, belakang Sriwedari Surakarta. Sejalan dengan perkembangan perusahaan yang ditandai dengan

semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang ditampung dan meningkatnya jumlah produksi, maka sejak tanggal 17 Mei 1989 hingga sekarang, penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika berlokasi di jalan Honggowongso No. 139 Surakarta.

Kantor pusat penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika ini mempunyai gedung berlantai dua, berdiri di atas tanah seluas 1.875M² dengan luas bangunan 1000M².

Ditinjau dari lokasi perusahaan yang berada di tengah kota Surakarta, maka dapat diambil beberapa alasan pemilihan lokasi antara lain :

1. Banyaknya tenaga kerja yang tersedia, karena letak perusahaan di tengah kota.
2. Pemasaran mudah, karena dapat dijangkau oleh konsumen.
3. Memudahkan kebutuhan transportasi, karena letak perusahaan di tengah kota.
4. Mudah dijangkau oleh para pemasok bahan dasar sehingga hal ini akan memudahkan penyediaan bahan dasar serta dapat menghemat biaya transportasi.
5. Dekat dengan mitra usaha, seperti: Bank, jasa pengiriman paket dan kantor pos.

C. Struktur Organisasi

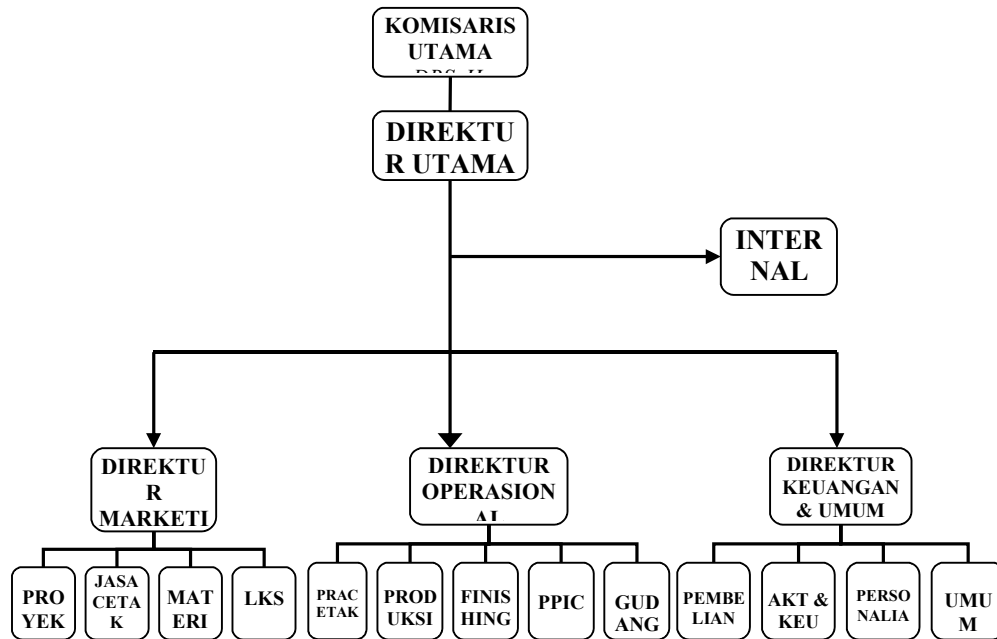
Struktur organisasi dalam suatu perusahaan adalah sistem kegiatan terintegrasi dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama dibawah satu kepemimpinan, di mana didalamnya ada hubungan struktural antara atasan dan bawahan .

Pada setiap perusahaan sistem organisasi itu sangatlah penting dalam mendukung jalannya kegiatan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Hal ini akan mempermudah atau mempercepat pengawasan kepemimpinan dalam menjalankan kegiatannya. Di samping itu akan membatasi wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing unit yang ada.

Bentuk struktural organisasi perusahaan disesuaikan dengan kegiatan perusahaan. Dengan demikian perkembangan perusahaan diikuti pula dengan penyempurnaan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Struktur organisasi pada penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika berbentuk garis dan staff, di mana kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada tiap-tiap tingkatan dari komisaris hingga bawahan dan bawahan bertanggung jawab secara langsung kepada atasannya.

Struktur organisasi penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika apabila digambarkan dalam suatu bagan akan nampak seperti berikut ini.



Gambar II.1
Struktur Organisasi
PT. Widya Duta Grafika

Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing- masing tingkatan organisasi pada perusahaan penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama

- a Mengawasi direksi dalam memimpin perusahaan.
- b Mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan.
- c Membuat berbagai kebijakan umum seperti kebijakan gaji atau upah, kebijakan investasi, kebijakan pengembangan usaha dan kebijakan yang bersifat umum lainnya.

2. Direktur Utama

- a. Menentukan arah dan tujuan perusahaan dalam jangka panjang dan menjabarkan rencana pelaksanaan jangka pendek.
- b. Bertindak sebagai penanggung jawab perusahaan secara keseluruhan.
- c. Melakukan fungsi pengendalian perusahaan.

3. Internal Audit

- a Melakukan pengujian pada sistem yang digunakan.
- b Melakukan pengamatan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.
- c Melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan.
- d Dalam menjalankan tugas bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

4. Direktur Marketing

- a. Merencanakan riset pasar.
- b. Mengkoordinir tenaga penjualan.

- c. Melakukan perjalanan dinas untuk koordinasi dengan perwakilan-perwakilan

Dalam tugas sehari-hari direktur Marketing ini dibantu oleh beberapa manager antara lain :

a Proyek

- Membuat program kerja dan estimasi pendapatan sesuai marketshare dan peluang pasar berdasarkan yang telah di *follow-up* sebelumnya.
- Mewakili pihak diresi untuk melakukan pendaftaran perusahaan dalam rangka lelang atau tender yang diadakan oleh instansi pemerintah.
- Mengusulkan dan membuat kalkulasi harga proyek ke pihak direksi.

b Jasa Cetak Reguler

- Membagi dan mengatur tugas pemasaran termasuk mengatur sasaran dan rute perjalanan.
- Mengawasi dan menilai hasil kerja harian tenaga pemasaran.
- Melaksanakan *subkron making* jika diperlukan.
- Menggunakan fasilitas perusahaan untuk cetak.

c Pemasaran Materi

- Membuat program kerja, *budgeting cost* dan target penjualan buku materi selama satu tahun.
- Membuat perencanaan cetak buku materi dan estimasi pasar termasuk dalam hal menentukan jadwal pengiriman buku yang akan didistribusikan kepos-pos penjualan didaerah sesuai permintaan pasar.

- Melakukan *research* dan *development* terhadap situasi pasar buku materi dan membuat strategi penjualan yang tepat.
 - Melakukan promosi ke pelanggan.
 - Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap buku materi.
- d Pemasaran LKS (Lembar Kerja Siswa)
- Membuat program kerja, *budgeting cost* dan target penjualan buku LKS selama satu tahun.
 - Membuat perencanaan cetak buku LKS dan estimasi pasar termasuk dalam hal menentukan jadwal pengiriman buku yang akan didistribusikan ke pos-pos penjualan di daerah sesuai permintaan pasar.
 - Melakukan *research* dan *development* terhadap situasi pasar buku LKS dan membuat strategi penjualan yang tepat.
 - Melakukan promosi ke pelanggan.
 - Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap buku materi.
5. Direktur Operasional
- a Menentukan kebijakan mengenai persediaan dan penyimpanan barang di gudang.
 - b Mengendalikan jalannya proses penyusunan naskah di bagian pra cetak.
 - c Menyusun rencana kerja yang terpadu dalam proses produksi.

Dalam tugas sehari-hari direktur Operasional dibantu oleh beberapa manager antara lain :

- a Pracetak
 - Merencanakan system kerja dibagian pracetak.

- Membagi tugas editorial dan *lay out* kepada sub editorial dan sub *lay out*.
- Meminta laporan penyelesaian pekerjaan kepada sub editor dan sub *lay out*.
- Mengontrol alur naskah dibagian pracetak.
- Mengatur penyelesaian naskah dibagian pracetak.

b Produksi

- Membuat penjadwalan produksi dan pemanfaatan mesin yang ada secara terarah dan terencana.
- Menjalankan operasi produksi sesuai dengan informasi permintaan produksi dari bagian marketing atas persetujuan direktur operasional.
- Mendeteksi secara dini bahan-bahan rusak yang terjadi sebelum dilanjutkan ke proses berikutnya.
- Mengendalikan jalannya operasi produksi dalam kaitannya dengan menjaga kualitas produksi yang dihasilkan.
- Mengadakan perencanaan tentang kapasitas produksi yang disesuaikan dengan informasi kemampuan pasar yang diserap dan bersumber dari market.

c *Finishing* dan PPIC

- Merencanakan persiapan, jadwal produksi dan memantau proses produksi dari awal sampai akhir.
- Menghitung bahan baku untuk kegiatan produksi.

- Memberikan pertimbangan harga untuk sebuah item produksi untuk digunakan bagian pemasaran untuk memutuskan suatu harga.
- Memberikan saran produktif kepada administrasi PPIC dan kasie *Finishing*.

d Gudang

- Menentukan jumlah maksimal dan minimum setiap jenis barang yang ada di gudang.
- Mencatat dan mengawasi masuk dan keluarnya barang di gudang secara rutin.
- Mengikuti mutasi persediaan, membuat laporan pemasukan barang, membuat laporan pengeluaran barang.
- Mengatur, mengawasi dan menentukan tempat penyimpanan barang yang ada di gudang.

6. Direktur Keuangan dan Umum

- a Bertanggung jawab atas pengadaan barang.
- b Pengawasan terhadap pemasukan dan pengeluaran dana perusahaan.
- c Memberikan solusi keuangan perusahaan.

Dalam tugas sehari-hari direktur keuangan dan umum dibantu oleh beberapa manager antara lain :

a Pembelian

- Membantu Direktur Keuangan dalam menyusun anggaran pembelian barang.

- Menganalisa data pemasok (*supplier*) atas kualitas dan harga yang ditawarkan.
- Membuat jurnal pembelian dan kartu hutang gudang.
- Membuat laporan bulanan arus kas dan pembelian.
- Berhak menunjuk pemasok barang.

b Akuntansi dan Keuangan

- Merencanakan anggaran pendapatan dan biaya bersama dengan manager pembelian, penjualan dan produksi serta bagian umum.
- Mengatur arus kas dan posisi likuidasi perusahaan.
- Menyusun laporan keuangan baik untuk kepentingan *intern* maupun *ekstern*.
- Melaporkan aktivitas keuangan secara periodik kepada Direktur Keuangan dan Umum.
- Menyetujui pengeluaran uang sesuai bukti pembayaran yang sah.

c Personalia

- Secara harian mengontrol dan memeriksa laporan administrasi yang dibuat oleh staf personalia.
- Menyelenggarakan penarikan karyawan baru (*recruitment* SDM).
- Mengatur dan mengesahkan seluruh ijin karyawan.
- Menganalisis data presensi dan kedisiplinan kerja karyawan untuk ditindaklanjuti.
- Memberikan teguran, pengarahan dan sanksi kepada karyawan.

- Melakukan evaluasi atas prestasi dan kinerja karyawan yang dibawahnya.
- Mengusulkan penambahan dan pengurangan pegawai.

d Umum

- Memeriksa, mengatur dan memelihara semua fasilitas perusahaan seperti gedung, instalasi dan inventaris perusahaan.
- Mengawasi dan bertanggung jawab atas pemakaian kendaraan.
- Memeriksa kelengkapan administrasi kendaraan seperti STNK, KIR dan kelengkapan yang lain.
- Memelihara kebersihan, kerapian dan keindahan ruangan kerja, lingkungan kantor dan lingkungan perusahaan.
- Memberi teguran kepada karyawan atau sub bagian yang dibawahnya.

D. Personalia

Untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik, maka diperlukan adanya penyusunan personalia yang harmonis, agar tujuan karyawan dan perusahaan dapat tercapai. Disamping itu penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika harus mempunyai rasa tanggung jawab sosial terhadap karyawan, dengan demikian karyawan mempunyai rasa aman didalam menjalankan fungsi pekerjaannya.

Sampai saat ini, penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika mempunyai tenaga kerja sebanyak 202 orang, dengan perincian sebagai berikut :

1. Dua puluh lima (25) orang tenaga kerja pada bagian administrasi dan keuangan, personalia dan umum.

2. Tujuh puluh delapan (92) orang tenaga kerja bagian produksi.
3. Delapan puluh lima (85) orang tenaga kerja bagian pemasaran.

Secara umum gaji/upah diberikan berdasarkan faktor-faktor :

1. Masa kerja.
2. Latar belakang pendidikan.
3. Prestasi kerja.
4. Keterampilan dan keahlian (*skill*).
5. Loyalitas.
6. Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Untuk karyawan bagian pemasaran, administrasi dan keuangan, personalia dan umum, penggajiannya dilakukan secara bulanan. Khusus bagi salesman diberikan bonus sebesar 5 % dari hasil penjualan yang telah lunas. Sedangkan tenaga kerja bagian produksi, pengupahannya berdasarkan upah harian yang diserahkan setiap hari Sabtu.

Di samping itu fasilitas yang diberikan kepada para karyawan antara lain :

1. Tunjangan hari raya (THR).
2. Setahun sekali mendapatkan pakaian seragam.
3. Pengobatan dan perawatan rumah sakit.
4. Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek).
5. Koperasi simpan pinjam.
6. Cuti.

- Setiap tahun diberikan cuti selama 12 hari kerja, pelaksanaan pemberian cuti diatur secara bergilir dan mengingat peraturan perundangan yang berlaku.
 - Bagi karyawan diberikan cuti hamil dan cuti haid sesuai peraturan yang berlaku.
7. Tunjangan : kawin, kelahiran dan kematian.
 8. Sarana ibadah (musholla).
 9. Rekreasi untuk karyawan.

Penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika menetapkan 6 (enam) hari kerja efektif dalam 1 (tahun) minggunya, yaitu Senin sampai Sabtu. Sistem kerja karyawan ditetapkan lamanya jam kerja adalah :

1. Senin – Jumat : Pk.08.00 – 16.00 WIB dengan waktu istirahat selama 1 jam antara Pk.12.00 -13.00 WIB.
2. Sabtu : Pk.08.00 – 13.00 WIB tanpa waktu istirahat, langsung pulang.

Kecuali jika ada jam kerja lembur maka para karyawan dapat dilemburkan selama 3 jam, mulai Pk.16.00 – 19.00 WIB dengan waktu istirahat selama setengah jam. Bagi karyawan yang kerja lembur mendapatkan upah/premi lembur sesuai dengan jam kerja lemburnya. Kerja lembur ini diadakan atas kebijaksanaan pengusaha yang telah disetujui oleh pekerja yang bersangkutan.

E. Proses Produksi

Proses produksi pada penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika dilakukan secara *continue* untuk produk yang diproduksi berdasarkan *proses costing* dan proses produksi dilakukan per pesanan yang mempunyai karakteristik yang berbeda untuk produk yang dipesan oleh pihak tertentu. Apabila proses produksi untuk pesanan telah selesai dikerjakan kemudian beralih untuk mengerjakan pesanan-pesanan yang lainnya.

Guna memproduksi suatu pesanan, penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika sebelumnya harus menyediakan bahan-bahan yang dipergunakan baik bahan dasar maupun bahan penolong yang didasarkan pada :

1. Produksi dengan jumlah nyata berdasarkan pesanan atau permintaan pasar.
2. Produksi dengan jumlah barang tanpa tergantung pada banyaknya pesanan.

Barang-barang diproduksi sesuai dengan format ukuran buku yang ada pada perusahaan dan banyaknya barang didasarkan pada kebutuhan bahan dasar.

Penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika untuk memproduksi buku biaya produksinya adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku

Kertas merupakan bahan yang akan dicetak menjadi sebuah buku. Kertas yang dipakai oleh penerbit dan percetakan PT. Widya Duta Grafika terdiri dari dua jenis yaitu :

- a. Kertas untuk isi buku

CD Roll 84 cm ex : *Aspex* dengan gramatur (berat kertas) 48,8 gram.

- b. Kertas untuk cover buku

Ivory dengan ukuran 65 x 100 cm ex : Tjiwi Kimia dengan gramatur (berat kertas) 150 gram.

- c. Tinta cetak.
 - d. Pelat cetak (bingkai logam yang berisi teks atau gambar yang akan dicetakkan pada bahan cetak).
 - e. Film.
2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi di pabrik dan besarnya biaya dapat ditelusur secara langsung pada produk yang dihasilkan tenaga kerja langsung pada PT. Widya Duta Grafika meliputi :

- a. Bagian *setting* dan *design*.
 - b. Bagian *montase cover*.
 - c. Bagian cetak.
 - d. Bagian *finishing*, meliputi : potong, hitung, dan ikat.
3. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja pada bagian produksi tetapi tidak secara langsung mengerjakan proses produksi. Tenaga kerja tidak langsung meliputi :

- a. *Supervisor*.
- b. Administrasi pabrik.
- c. Kebersihan pabrik.

4. Biaya *overhead* pabrik per kas

Biaya *overhead* pabrik per kas adalah biaya yang terjadi pada bagian produksi yang langsung dibayar secara tunai dalam suatu periode produksi tertentu.

Biaya ini meliputi :

- a. Listrik dan air pabrik.
- b. Telepon pabrik.
- c. Reparasi mesin pabrik.
- d. Bahan bakar dan pelumas mesin pabrik.

5. Biaya *overhead* pabrik yang terjadi karena berlalunya waktu

Merupakan biaya yang terjadi di pabrik tetapi tidak dibayar secara tunai melainkan hanya pengalokasian atas biaya yang telah dikeluarkan sebelumnya. Biaya-biaya ini meliputi :

- a. Penyusutan gedung pabrik.
- b. Penyusutan mesin.
- c. Penyusutan peralatan pabrik.

Adapun proses produksi dari bahan dasar kertas sampai menjadi barang jadi berupa buku, adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan grafika

a. Pengadaan naskah

Bagian pengadaan naskah bertugas mencari naskah sebagai bahan untuk produksi. Selain perusahaan aktif mencari naskah kepada penulis, perusahaan juga menerima penawaran naskah dari penulis. Kegiatan dari bagian pengadaan naskah antara lain adalah mengadakan bank naskah,

membina hubungan baik dengan penulis, membuat rencana pengadaan naskah sesuai dengan kebutuhan pasar.

Naskah dinyatakan layak cetak setelah mempertimbangkan beberapa kriteria teknis, antara lain :

- Kisi-kisi naskah sesuai dengan GBPP terbaru.
- Pokok bahasan lengkap dan baik.
- Pembahasan tajam, dalam dan jernih.
- penyajian baik.

b. Bagian editor

Kegiatan bagian editor meliputi pekerjaan pengadaan naskah. Editor bertugas mengkoordinasi proses penyuntingan naskah dengan penulis, menyerahkan kepada perusahaan mengenai jenis-jenis naskah yang baik untuk diterbitkan, menyerahkan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah bilamana diperlukan, mengadakan penilaian atas kualitas naskah.

c. Bagian desain dan ilustrasi

Tugas dan kegiatan bagian desain dan ilustrasi adalah merancang tata warna gambar baik dengan komputer maupun dengan manual, merencanakan bentuk visual buku sesuai dengan ukuran/format yang telah ditentukan oleh perusahaan.

d. Bagian *setting*

Tugas bagian *setting* adalah naskah ke dalam format cetak (*layout* yang meliputi tipografi : jenis huruf, ukuran huruf, susunan huruf, spasi

dan *aksentasi*), bagian seting mengatur format naskah sehingga memiliki kemudahan terbaca, baik yang berupa tulisan (*readybility*) atau beberapa garis atau gambar (*legibility*).

e. Bagian korektor

Tugasnya mengoreksi naskah mengenai tata baca, tata huruf, tata istilah dan tata kalimat serta kesalahan yang bersifat material.

f. Bagian reproduksi

Tugasnya membuat film positif dan negatif dengan cara penyinaran kilat (*flash*) dan penyinaran bantu (*bump*) sesuai model asli serta ukuran seperti yang diinginkan. Di samping itu juga mengatur halaman ke dalam lembar besar halaman cetak menurut tata letak yang telah direncanakan sehingga merupakan halaman-halaman yang berurutan.

2. Tahap produksi grafika

Bagian cetak mengerjakan pencetakan naskah sesuai dengan jumlah yang dipesan dan untuk persediaan di gudang. Untuk mencetak naskah yang sudah di *layout* digunakan mesin *offset* gulungan/roll (*web fed*) dan mesin *offset* lembaran (*sheet fed*).

Pencetakan isi buku dikerjakan dengan cetak satu atau dua warna bolak balik (*perfecting*). Untuk cover buku dicetak dengan separasi warna (*full colour*), sesuai desain dan ilustrasi. Perlu diketahui bahwa mesin cetak berjalan secara otomatis yang dikendalikan dari jarak jauh dengan *remote control inking* (RCI), setelah mesin berjalan kertas akan mendapat tekanan cetak dari silinder pelat cetak dan silinder kain karet (*blanket*) sehingga kertas

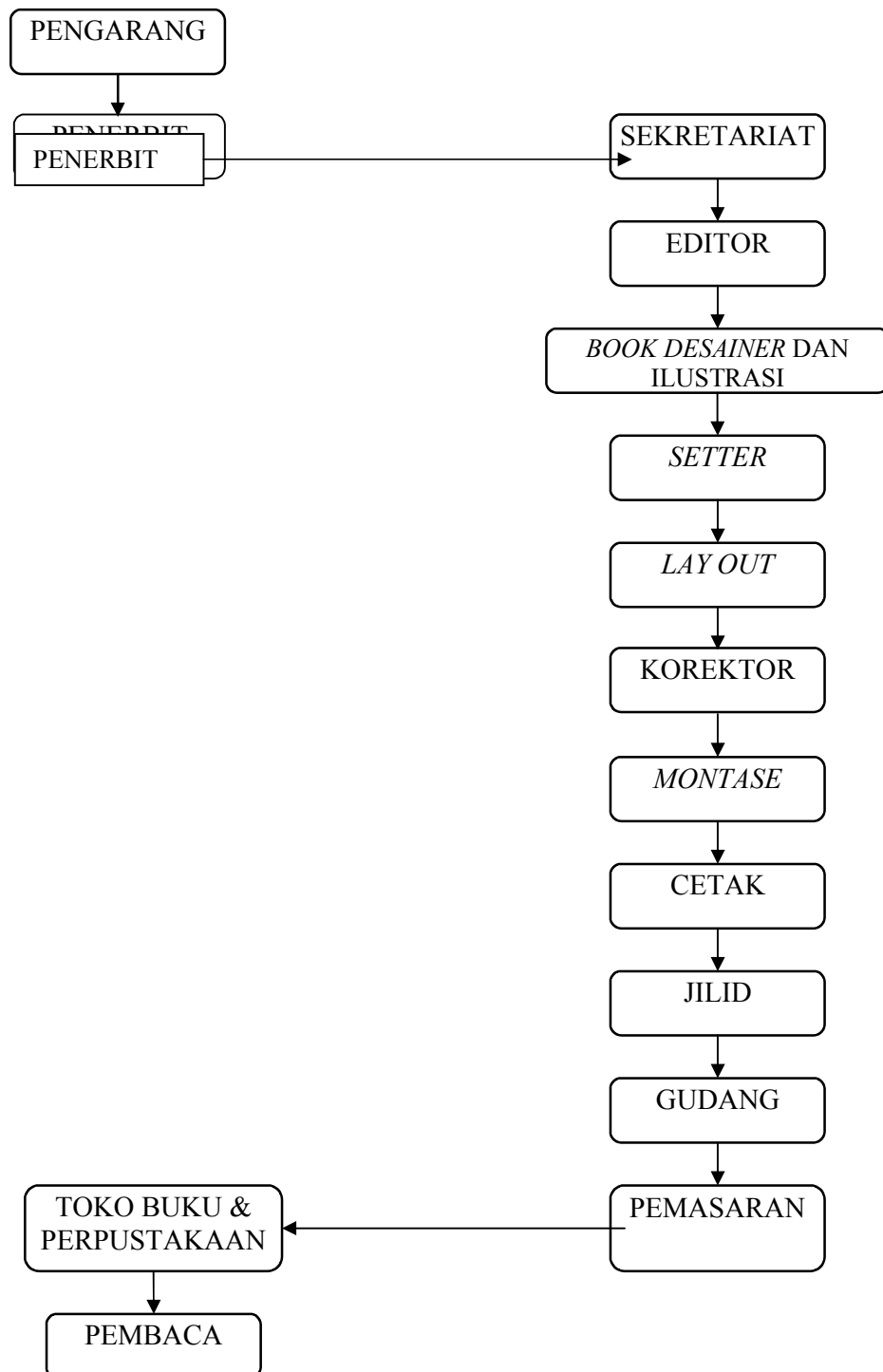
yang keluar di bagian unit pengeluaran sudah mendapatkan penintaan yang rata, tulisan/teks dan gambar sudah tercetak, yang berarti proses pencetakan telah selesai dan hasil cetak siap untuk dilipat, disusun, dijilid dan dipotong/disisir menjadi sebuah buku.

3. Tahap penyelesaian grafika

Proses terakhir yaitu hasil cetak yang masih berupa katern (lembar halaman besar) dan lembar cover buku kemudian dilipat dengan mesin lipat, dihitung jumlahnya, didaftar pada perolehan tiap-tiap operator mesin. Hasil lipatan halaman tersebut disusun dengan mesin atau dengan manual.

Selanjutnya dijilid sesuai dengan halaman dari hasil *setting*. Pada proses penjilidan buku digunakan lem panas atau jahit kawat berdasarkan tebal tipisnya buku yang dijilid. Buku yang sudah dijilid kemudian dipotong atau disisir pinggirnya supaya buku kelihatan rapi sesuai dengan ukuran penerbitan yang telah ditentukan oleh perusahaan, kemudian diserahkan ke bagian gudang untuk disimpan sebagai persediaan.

Untuk lebih jelasnya keterangan tersebut, aliran proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar II.2
Aliran Proses Produksi
PT. Widya Duta Grafika

F. Pemasaran

Produk dan buku-buku terbitan PT. Widya Duta Grafika yang akan dipasarkan telah dipertimbangkan dengan cermat dalam hal-hal sebagai berikut : desain dan ilustrasi harus sesuai isi materi buku yang diterbitkan, isi buku harus sesuai dengan kurikulum dan GBPP terbaru, pokok bahasan yang lengkap dan baik, pembahasan yang tajam, dalam dan jernih, *cover* buku, *lay out setting*, dan harga jual buku.

Pemasaran dilakukan dengan cara penjualan langsung ke sekolah-sekolah melalui kepala sekolah, koperasi maupun guru-guru bidang studi yang bersangkutan.

Untuk menunjang pemasaran di luar kota Surakarta maka di kota-kota tertentu seperti : Jawa, Bali, Madura, Lombok, dan Sumatera telah didirikan pos-pos perwakilan. Sampai saat ini telah didirikan 45 pos perwakilan dengan menempatkan rata-rata dua orang salesman untuk setiap posnya. Semua salesman dari luar kota tersebut akan datang ke kantor pusat PT. Widya Duta Grafika setiap bulan sekali dengan membawa laporan : promosi, pesanan, penjualan atau hasil penagihan disertai tanda bukti.

BAB III

LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Biaya

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya memproduksi barang agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen, dengan harapan dapat memperoleh laba dari hasil penjualan barang atau jasa yang telah diproduksi tersebut. Agar perusahaan memperoleh laba yang diinginkan, maka perusahaan harus menetapkan harga jual yang dapat menutup semua biaya produksi dan tetap mendapat harga laba sesuai yang diharapkan dengan cara pengolahan biaya yang cukup baik. Biaya produksi merupakan unsur terpenting dalam penentuan harga pokok produk. Agar penentuan harga pokok produk tepat, maka semua elemen biaya yang diperhitungkan dalam proses produksi harus dicatat secara tepat, sistematis, dan terperinci.

Menurut Baridwan (1997: 30) biaya adalah aliran keluar pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Sedangkan menurut Mulyadi (1999: 8) biaya dalam arti luas adalah sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (1999: 14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

B. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menentukan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan, biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi dikelompokkan menjadi tiga unsur biaya yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Definisi bahan baku langsung (*direct material*) menurut Simamora (1999: 36) adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk kegiatan menyeluruh dari produk jadi dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Di dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk membeli (harga beli) bahan baku, tetapi perusahaan juga harus menanggung biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah. Karena alokasi biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut kepada masing-masing jenis bahan baku yang dibeli dalam faktur dianggap relatif kecil, maka harga pokok baku hanya dicatat sebesar harga beli menurut pemasok. Bahan baku yang digunakan PT. Widya Duta Grafika untuk mengerjakan surat suara pemilihan Kepala Daerah Surakarta tahun 2005, buku paket SD, dan LKS(Lembar Kerja Siswa) yaitu : pelat cetak *cover* 4/4, kertas HVS 80 gram atau CD, dan film surat suara warna 4/4.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Definisi biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) menurut Simamora (1999: 8) adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik ke dalam pembuatan produk dan bisa pula ditelusuri dengan mudah atau tanpa memakan banyak biaya. Berdasarkan definisi tersebut, maka yang termasuk biaya tenaga kerja langsung di PT. Widya Duta Grafika adalah karyawan bagian produksi, meliputi: bagian *setting* dan *design*, bagian *montase cover*, bagian cetak, dan bagian *finishing* (potong + hitung + ikat). Balas jasa yang diberikan oleh PT. Widya Duta Grafika kepada karyawan bagian produksi adalah berupa upah atas dasar jam kerja harian. Besarnya upah per hari yang diterima oleh karyawan bagian produksi disajikan dalam tabel berikut ini .

Tabel III.1
PT. Widya Duta Grafika
Daftar Tarif Upah Harian
Tahun 2005

Bagian	Tarif upah/hari (Rp)
<i>Setting dan design</i>	25.000
<i>Montase cover</i>	20.000
Cetak	15.000
<i>Finishing</i> (potong + hitung + ikat)	12.000

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Upah tersebut sudah termasuk uang makan dan uang *transport*, Jam kerja per hari untuk bagian produksi adalah 8 jam/hari. Lamanya waktu yang dihabiskan oleh seorang karyawan dicatat pada kartu hadir kerja (*clock card*) atau disebut pula kartu masuk-keluar (*in-and-out card*). Lamanya waktu yang dihabiskan oleh seorang karyawan dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk setiap pekerjaan, atau *overhead* pabrikasi, dicatat pada kartu kerja ini.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi. Agar memperoleh pembebanan yang adil dan teliti, maka pembebanan tersebut berdasarkan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka. Adapun unsur-unsur biaya *overhead* pabrik seperti dibawah ini .

a. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai, tetapi pemakaiannya tidak dapat ditelusur pada produk selesai karena nilainya relatif kecil. Pada PT. Widya Duta Grafika bahan penolong yang digunakan adalah pemakaian tinta, biaya pemakaian *chemical*, plastik, dan kawat.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada PT. Widya Duta Grafika meliputi gaji pengawas bagian produksi (mandor), gaji tim penyusun, gaji administrasi, gaji satpam, dan tenaga kasar.

c. Biaya listrik, air, dan telepon

Biaya listrik, air, dan telepon meliputi biaya yang dikeluarkan untuk keperluan membayar listrik, air, dan telepon yang dikonsumsi oleh bagian produksi.

d. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan meliputi biaya reparasi dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin, dan inventaris kendaraan.

e. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan meliputi biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, dan biaya penyusutan peralatan pabrik.

Langkah-langkah penentuan tarif biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (1991) melalui tiga tahap berikut ini .

- a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik.
- b. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk.
- c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (1991) dalam menyusun anggaran, biaya *overhead* dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a Biaya langsung departemen (*direct departmental expenses*)

Jenis biaya *overhead* pabrik yang terjadi atau dapat langsung dibebankan kepada departemen tertentu.

b Biaya tak langsung departemen (*indirect departmental expenses*)

Jenis biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dipakai (Mulyadi, 1991) adalah sebagai berikut :

- a. Harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
- b. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan erat hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Alokasi biaya-biaya *overhead* ke produk dilakukan dengan memilih dasar aktivitas (*activity base*) yang lazim bagi semua produk yang diolah perusahaan atau semua biaya yang diserhkannya. Lalu dengan menggunakan dasar aktivitas ini, jumlah biaya *overhead* yang tepat dibebankan kepada setiap produk atau jasa (Simamora, 1999).

Adapun dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk (Mulyadi, 1991) sebagai berikut :

- a. Satuan produk

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif biaya } overhead \text{ pabrik per satuan.}$$

Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk.

- b. Biaya bahan baku

Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya } overhead \text{ pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai.}$$

c. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase biaya } overhead \text{ pabrik dari tenaga kerja langsung.}$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Jika terdapat hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}} = \text{Tarif biaya } overhead \text{ pabrik per jam kerja langsung.}$$

e. Jam mesin

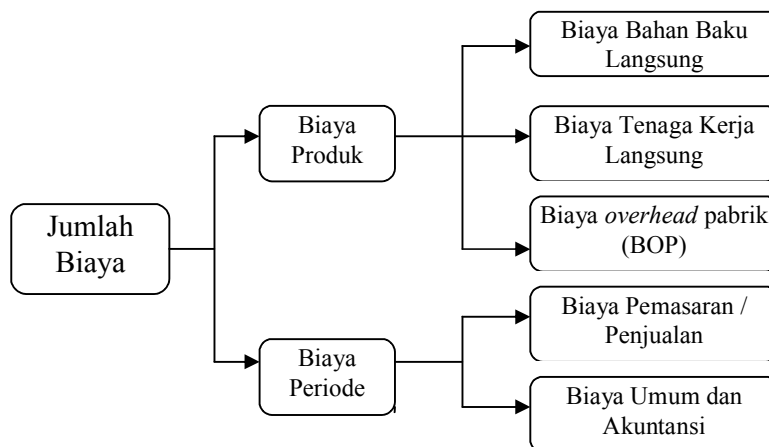
Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan

mesin), maka dasar tarif yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} = \text{Tarif biaya } overhead \text{ pabrik per jam kerja mesin.}$$

Proses produksi yang terjadi pada PT. Widya Duta Grafika sebagian besar dilakukan secara mekanisasi dengan operator tenaga manusia, disamping itu didalam unsur biaya *overhead* pabrik, biaya yang mempunyai nominal paling dominan adalah bahan penolong. Oleh karena itu menurut penulis dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka adalah biaya bahan baku. Hal ini didasarkan pada pernyataan Mulyadi (1999) bahwa pemilihan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik didasarkan pada hal yang paling dominan dalam proses produksi dan penyebab terjadinya fluktuasi biaya *overhead* pabrik.

Gabungan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan disebut jumlah biaya pabrikasi (*total manufacturing cost*). Gambar II.1 merangkum klasifikasi biaya-biaya produk dalam sebuah perusahaan pabrikasi



Gambar III.1
Rangkuman Jumlah Biaya dalam Perusahaan

C. Metode Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi

Suatu perusahaan baik manufaktur maupun jasa dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode, yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Menurut Henry Simamora (1999), perbedaan antara metode harga pokok proses dengan harga pokok pesanan sangatlah terpusat pada bagaimana penentuan biaya pokok produk dilakukan. Metode harga pokok pesanan membebankan biaya-biaya kepada pekerjaan-pekerjaan spesifik, yang dapat meliputi satuan fisik tunggal ataupun beberapa gugus produk. Sebaliknya, metode harga pokok proses berhubungan dengan produk massal yang sangatlah banyak dan homogen. Penggunaan dari kedua metode ini pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Adapun karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan menurut Supriyono (1994) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan sehingga sifat produksinya terputus-putus pada setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil.
3. Jumlah total harga pokok untuk setiap pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pemesan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk

pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.

4. Pesanan yang telah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan tanggal pesanan yang diserahkan.

D. Pencatatan Dalam Jurnal

Jurnal untuk mencatat biaya produksi atas pesanan yang dikerjakan baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik didalam metode *job order costing* perlu dilakukan untuk tiap-tiap pesanan. Jurnal tersebut meliputi :

1. Mencatat pemakaian bahan baku

Persediaan barang dalam proses	xxx
--------------------------------	-----

Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
------------------------------	-----

Persediaan bahan baku	xxx
-----------------------	-----

2. Mencatat tenaga kerja langsung

Persediaan barang dalam proses	xxx
--------------------------------	-----

Gaji dan upah	xxx
---------------	-----

3. Mencatat pembebanan biaya *overhead* pabrik

Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
------------------------------	-----

Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan di muka	xxx
---	-----

4. Mencatat biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx
Kas	xxx

5. Menutup biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka

Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan di muka	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx

6. Mencatat selisih biaya *overhead* pabrik

a. Apabila selisih lebih dibebankan :

Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
Kelebihan dan kekurangan biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx

b. Apabila selisih kurang dibebankan :

Kelebihan dan kekurangan biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx

E. Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang tepat menurut penulis adalah biaya bahan baku. Untuk dapat menentukan besarnya tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka dengan dasar ini terlebih dahulu harus dapat menentukan taksiran biaya *overhead* pabrik dan taksiran biaya bahan baku yang dipakai dalam suatu periode. Karena pengerjaan tiap pesanan terjadi pada bulan Maret, maka periode bulan yang terpakai adalah Maret 2005. Berikut ini disajikan data taksiran biaya *overhead*

pabrik dan taksiran biaya bahan baku yang dipakai serta pesanan yang dikerjakan selama bulan Maret yang digunakan untuk pengerjaan tiap pesanan.

Table III.2
Taksiran Biaya Overhead Pabrik
PT. Widya Duta Grafika
Maret 2005

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya pemakaian tinta	8.700.000
Biaya pemakaian <i>chemical</i>	1.800.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.500.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	3.700.000
Biaya listrik dan penerangan	1.400.000
Biaya penyusutan gedung	800.000
Biaya penyusutan mesin	1.000.000
Biaya penyusutan peralatan pabrik	600.000
Total	20.500.000

Sumber : Data primer PT. Widya Duta Grafika, tahun 2005.

Table III.3
Hasil Produksi
PT. Widya Duta Grafika
Maret 2005

Jenis	Kuantitas (eksemplar)	Keterangan
Surat suara Pilkada Solo 2005	618.000	Selesai
Buku paket	6.000	Belum selesai
LKS (lembar kerja siswa)	10.000	Belum selesai

Sumber : Data primer PT. Widya Duta Grafika, tahun 2005.

Tabel III.4
Taksiran Bahan Baku
PT.Widya Duta Grafika
Maret 2005

Keterangan	Pesanan Surat Suara Pilkada Solo 2005	Pesanan Buku Paket SD	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Non Pesanan (Proses)	Total
Pelat cetak cover 4/4	640.000	320.000	240.000	500.000	1.700.000
Kertas HVS 80 gram / CD roll	24.200.000	3.500.000	2.625.000	4.000.000	34.325.000
Film 4/4	945.000	630.000	504.000	500.000	2.579.000
Jumlah	25.785.000	4.450.000	3.369.000	5.000.000	38.604.000

Sumber : Data primer PT. Widya Duta Grafika, tahun 2005.

Tabel III.4 di atas menunjukkan bahwa taksiran bahan baku yang digunakan untuk proses produksi selama bulan Maret 2005 adalah sebesar Rp 38.604.000,00. Jumlah tersebut merupakan perkiraan bahan baku untuk mengerjakan tiga jenis pesanan yang meliputi surat suara Pilkada Solo 2005 dengan taksiran pemakaian bahan baku sejumlah Rp 25.785.000,00, pesanan buku paket SD dengan taksiran pemakaian bahan baku sebesar Rp 4.450.000,00, serta taksiran pemakaian bahan baku untuk pesanan LKS(Lembar Kerja Siswa) sebesar Rp 3.369.000,00. Ditambah juga dengan proses produksi yang tidak berdasarkan pesanan selama bulan Maret 2005 adalah sebesar Rp 5.000.000,00. Dengan taksiran biaya *overhead* pabrik dan taksiran bahan baku untuk bulan Maret 2005, maka dapat dihitung tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka seperti berikut ini.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai.}$$

$$\frac{\text{Rp 20.500.000}}{\text{Rp 38.604.000}} \times 100\% = 53,10\% = 53\%$$

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dibebankan dimuka engan daar biaya bahan baku mendapatkan tarif sebesar 53%. Tarif tersebut ditentukan dari pembagian taksiran biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 20.500.000,00 dengan taksiran biaya sebesar Rp 38.604.000,00 dan dikalikan dengan 100%. Tarif biaya *overhead* pabrik sebesar 53% merupakan tarif yang digunakan untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik atas pesanan yang dikerjakan oleh PT. Widya Duta Grafika selama bulan Maret 2005.

F. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok digunakan sebagai pengumpulan biaya produksi tiap pesanan. Kartu ini dibuat berdasarkan dokumen-dokumen pendukung dari kegiatan produksi. Pembuatan kartu harga pokok pesanan bersamaan dengan saat pesanan tersebut selesai diproduksi. Berikut adalah contoh kartu harga pokok pesanan.

PT. Widya Duta Grafika						
KARTU HARGA POKOK PESANAN						
Nomor Pesanan :						
Pemesan :						
Jenis Produk :						
Jumlah Pesanan :						
Biaya Bahan Baku Langsung			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Jml.	Ket.	Total (Rp)	Orang	Ket.	Total (Rp)	Total (Rp)
Total biaya produk						
Biaya bahan baku langsung			= xxz			
Biaya tenaga kerja langsung			= xxx			
Biaya <i>overhead</i> pabrik			= xxx			
			_____ +			
			xxx			
Harga pokok produk per unit						
$\frac{xxx}{xxx / unit} = xxx$						

Gambar III.2
Kartu Harga Pokok Pesanan

G. Perhitungan Biaya Produk

1. Perhitungan Menurut PT. Widya Duta Grafika

PT. Widya Duta Grafika adalah perusahaan yang salah satu kegiatannya memproduksi berdasarkan pesanan dari pihak luar, sehingga dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan yang dilakukan pada saat pesanan telah selesai dikerjakan. Perhitungan harga pokok

produksi tersebut meliputi perhitungan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode yang digunakan adalah metode *full costing* yaitu penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya tetap dan biaya variabel. Setiap pesanan mempunyai karakteristik yang berbeda dari pesanan yang lain. Hal ini menyebabkan perbedaan besarnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada setiap pesanan. Untuk menunjukkan perhitungan biaya produksi untuk tiap pesanan pada PT. Widya Duta Grafika, dalam penelitian ini penulis mengambil contoh perhitungan harga pokok produksi pada perincian tiap pesanan yang dikerjakan.

a. Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku pada PT. Widya Duta Grafika ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Dalam pengadaan bahan baku, perusahaan melakukan pembelian satu kali untuk setiap pesanan dengan tujuan untuk meniadakan biaya-biaya yang akan menambah kos produksi seperti biaya pengangkutan dan biaya gudang. Adapun perhitungan biaya bahan baku untuk tiap pesanan yang dikerjakan adalah sebagai berikut ini.

Tabel III.5
Biaya Bahan Baku
Surat Suara Pilkada Solo
PT.Widya Duta Grafika
Maret 2005
(618.000 eks.)

Keterangan	Kuantitas (Rim/Plat)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah per eks.
Pelat cetak cover 4/4 Kertas HVS 80 gram/CD	8	75.000	600.000	0,97
Film 4/4	1.236	21.340	26.376.240	42,68
	140	6.120	856.800	1,386
Jumlah			27.833.040	45,036

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Perhitungan table III.5 di atas diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi surat suara Pilkada Solo tahun 2005 sejumlah 618.000 eksemplar adalah Rp 27.833.040,00 yang artinya setiap eksemplar memerlukan biaya bahan baku langsung sebesar Rp 45,036.

Tabel III.6
Biaya Bahan Baku
Buku Paket SD
PT.Widya Duta Grafika
Maret 2005
(6.000 eks.)

Keterangan	Kuantitas (Rim/Plat)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah per eks
Pelat cetak cover 4/4 Kertas HVS 80 gram/CD	4	80.000	320.000	53,33
Film 4/4	210	17.500	3.675.000	612,5
	95	7.000	665.000	110,33
Jumlah			4.660.000	776,16

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Perhitungan tabel III.6 di atas diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi buku paket SD sejumlah 6.000 eksemplar adalah Rp 4.660.000,00 yang artinya setiap eksemplar memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 776,16.

Tabel III.7
Biaya Bahan Baku
LKS (Lembar Kerja Siswa)
PT.Widya Duta Grafika
Maret 2005
(10.000 eks.)

Keterangan	Kuantitas (Rim/Plat)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Per eks.
Pelat cetak cover 4/4 Kertas HVS 80 gram/CD	3	80.000	240.000	24
Film 4/4	140	17.500	2.450.000	245
	70	7.000	4.900.000	49
Jumlah			3.180.000	318

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Perhitungan tabel III.7 di atas diketahui jumlah biaya bahan baku untuk memproduksi LKS (Lembar Kerja Siswa) sejumlah 10.000 eksemplar adalah Rp 3.180.000,00 yang artinya setiap eksemplar memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 318,00.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

PT. Widya Duta Grafika memberikan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan. Khusus karyawan bagian produksi, perusahaan menerapkan sistem upah yang dihitung berdasarkan jam kerja harian. Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing jenis pesanan adalah sebagai berikut ini .

Tabel III.8
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Surat Suara Pilkada Solo
PT. Widya Duta Grafika
Maret 2005
(618.000 eks.)

Bagian	Jumlah Karyawan (1)	Upah/hari (Rp) (2)	Lama Kerja (hari) (3)	Jumlah (Rp) (1)x(2)x(3)	BTKL Per eksemplar (Rp)
<i>Setting & design</i>	5	25.000	2	250.000	0,40
<i>Montase cover</i>	2	20.000	4	160.000	0,26
Cetak	60	15.000	28	25.200.000	40,78
<i>Finishing</i> (potong g +hitung+ikat)	25	12.000	28	8.400.000	13,59
Jumlah				34.010.000	55,03

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Perhitungan table III.8 di atas diketahui jumlah biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi surat suara Pilkada Solo tahun 2005 sejumlah 618.000 eksemplar adalah Rp 34.010.000,00 yang artinya setiap unit memerlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 55,03.

Tabel III.9
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Buku Paket SD
PT. Widya Duta Grafika
Maret 2005
(6.000 eks.)

Bagian	Jumlah Karyawan (1)	Upah/hari (Rp) (2)	Lama Kerja (hari) (3)	Jumlah (Rp) (1)x(2)x(3)	BTKL Per eksemplar (Rp)
<i>Setting & design</i>	5	25.000	5	625.000	104,17
<i>Montase cover</i>	2	20.000	3	120.000	20
Cetak	60	15.000	20	18.000.000	
<i>Finishing</i> (potong +hitung+ikat)	25	12.000	-	-	-
Jumlah				18.745.000	3.124,17

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005

Perhitungan table III.9 di atas diketahui jumlah biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi buku paket SD sejumlah 6.000 eksemplar adalah Rp 18.745.000,00 yang artinya setiap unit memerlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.124,167.

Tabel III.10
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Lembar Kerja Siswa
PT. Widya Duta Grafika
Maret 2005
(10.000 eks.)

Bagian	Jumlah Karyawan (1)	Upah/ hari (Rp) (2)	Lama Kerja (hari) (3)	Jumlah (Rp) (1)x(2)x(3)	BTKL Per eksemplar (Rp)
<i>Setting & design</i>	5	25.000	4	500.000	50
<i>Montase cover</i>	2	20.000	4	160.000	16
Cetak	60	15.000	14	12.600.000	1.260
<i>Finishing</i> (potong +hitung+ikat)	25	12.000	-	-	-
Jumlah				13.260.000	1.326

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005

Perhitungan table III.10 di atas diketahui jumlah biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi LKS (Lembar Kerja Siswa) sejumlah 10.000 eksemplar adalah Rp 13.260.000,00 yang artinya setiap unit memerlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.326,00.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling komplek dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi, sehingga biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi atau dengan

kata lain biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Dalam hubungannya dengan biaya *overhead* pabrik, PT. Widya Duta Grafika menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka yang didasarkan pada prosentase tertentu atas biaya bahan baku. Besarnya prosentase tarif biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka untuk periode Maret 2005 adalah sebesar 60% dari biaya bahan baku.

Table III.11
PT. Widya Duta Grafika
Penentuan Biaya *Overhead* Pabrik Dibebankan Di muka
Maret 2005

Keterangan	Dasar Pembebanan (Biaya Bahan Baku)	Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (%)	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan di muka (Rp)	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan di muka per eks. (Rp)
Surat Suara Pilkada Solo tahun 2005	27.833.040	60%	16.699.824	27,02
Buku Paket LKS (lembar kerja siswa)	4.660.000 3.180.000	60% 60%	2.796.000 1.908.000	466 190,8

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Table III.11 di atas menunjukkan bahwa besarnya biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka untuk pesanan surat suara Pilkada Solo tahun 2005 adalah sebesar Rp 16.699.824,00 dan dengan jumlah pesanan surat suara Pilkada Solo tahun 2005 sejumlah 618.000 eksemplar, maka biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka per eksemplarnya adalah sebesar Rp 27,02. Sementara itu biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka untuk pesanan buku paket SD adalah sebesar Rp 2.796.000,00 dan dengan jumlah pesanan buku

paket SD sejumlah 6.000 eksemplar, maka biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka per eksemplar adalah sebesar Rp 466,00, sedangkan biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka untuk pesanan LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah sebesar Rp 1.908.000,00 dan dengan jumlah pesanan LKS (Lembar Kerja Siswa) sejumlah 10.000 eksemplar, maka biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka per eksemplar adalah sebesar Rp 190,8..

d. Penentuan Harga Pokok Produksi

Proses produksi yang dilakukan selama bulan Maret 2005 meliputi tiga pesanan yaitu surat suara Pilkada Solo 2005, buku paket SD, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Untuk pesanan surat suara Pilkada Solo 2005 telah selesai dikerjakan selama bulan Maret 2005, sedangkan untuk buku paket SD dan LKS (Lembar Kerja Siswa) belum selesai dikerjakan sampai akhir Maret 2005. Berikut ini disajikan perhitungan biaya produksi masing-masing pesanan.

Tabel III.12
Harga Pokok Produksi
PT. Widya Duta Grafika
Maret 2005

Unsur Biaya	Surat Suara Pilkada Solo 2005	Buku Paket SD	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Total
Biaya bahan baku	27.833.040	4.660.000	3.180.000	35.673.040
Biaya tenaga kerja langsung	34.010.000	18.745.000	13.260.000	66.015.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan di muka dengan tarif 60% x biaya bahan baku	<u>16.699.824</u>	<u>2.796.000</u>	<u>1.908.000</u>	<u>21.403.824</u>
Jumlah biaya produksi dibebankan	78.542.864	26.201.000	18.348.000	123.091.864
Jumlah eksemplarnya	618.000	6.000	10.000	
Harga pokok produksi dibebankan per eksemplar	127,09 (selesai)	4.366,83 (blm selesai)	1.834,8 (blm selesai)	

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Table III.12 di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi dibebankan untuk pesanan surat suara Pilkada Solo 2005 adalah sebesar Rp 78.542.864,00, sehingga harga pokok produksi dibebankan per eksemplarnya adalah sebesar Rp 127,09. Untuk pesanan buku paket besarnya biaya produksi dibebankan selama bulan Maret 2005 adalah sebesar Rp 26.201.000,00 dan untuk pesanan LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah sebesar Rp 18.348.000,00.

e. Penentuan Harga Jual

PT. Widya Duta Grafika mempunyai kebijakan tentang harga jual bahwa dalam setiap harga jual yang ditentukan harus mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 30% dari harga pokok produksinya. Berdasarkan kebijakan harga pokok produksi tersebut, maka harga jual atau

harga pesanan untuk masing-masing pesanan dapat ditentukan dengan perhitungan seperti berikut ini.

Tabel III.13
Penentuan Harga Jual per Eksemplar
PT. Widya Duta Grafika

Pesanan	Harga Pokok Produksi per Eksemplar	Tingkat Keuntungan	Harga Jual
Surat suara Pilkada Solo 2005	127,09	30%	165,217
Buku Paket SD LKS (Lembar Kerja Siswa)	4366,83	30%	Belum selesai
	1834,8	30%	Belum selesai

Sumber : Data primer PT. Widya Duta Grafika, tahun 2005.

2. Perhitungan Menurut Penulis

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Dalam menentukan biaya atas pemakaian bahan baku untuk mengerjakan pesanan surat suara Pilkada Solo 2005, buku paket SD, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yaitu dengan mengalikan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk masing-masing pesanan dengan harga perolehan bahan baku. Cara yang dilakukan PT. Widya Duta Grafika sudah tepat, sehingga dalam penentuan biaya bahan baku untuk penulis atas pesanan-pesanan tersebut sama dengan yang dilakukan PT. Widya Duta Grafika. Biaya bahan baku untuk mengerjakan pesanan surat suara Pilkada Solo 2005 yaitu sebesar Rp 27.833.040,00, dengan biaya bahan baku per eksemplar sebesar Rp 45,036. Kemudian untuk buku paket SD biaya bahan bakunya Rp 4.660.000,00 dengan biaya bahan baku per eksemplarnya sebesar Rp 776,16, serta untuk

LKS (lembar kerja siswa) biaya bahan bakunya Rp 3.180.000,00 dengan biaya bahan baku per eksemplarnya adalah sebesar Rp 318,00.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam penentuan besarnya biaya tenaga kerja langsung atas pengerjaan surat suara Pilkada Solo 2005, buku paket SD, dan LKS (lembar kerja siswa) ditentukan dengan mengalikan jam kerja yang digunakan untuk masing-masing pesanan dengan tarif upahnya. Untuk biaya tenaga kerja langsung, PT. Widya Duta Grafika telah menentukan besarnya biaya secara tepat, sehingga perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk penulis sama dengan yang dilakukan PT. Widya Duta Grafika. Biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan surat suara Pilkada Solo 2005 adalah sebesar Rp 34.010.000,00 dengan biaya per eksemplar Rp 55,03. Kemudian untuk buku paket SD biaya tenaga kerja langsungnya sebesar Rp 18.745.000,00 dengan biaya per eksemplarnya adalah Rp 3.124,17, serta LKS (lembar kerja siswa) biaya tenaga kerja langsungnya adalah sebesar Rp 13.260.000,00 dengan biaya tenaga kerja langsungnya per eksemplarnya adalah Rp 1.326,00.

c. Penentuan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif ditentukan di muka. Alasan pemakaian tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka adalah agar dapat menentukan perkiraan harga pokok produksi baik per eksemplar maupun totalnya, selain itu adanya biaya *overhead* pabrik yang timbul setelah aktivitas berlalu, adanya biaya yang baru dapat dihitung pada akhir periode, adanya biaya yang terjadi hanya pada

interval waktu tertentu. Berdasarkan perhitungan yang telah penulis lakukan dan sajikan pada halaman 43 ditemukan bahwa tariff biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka sebesar 53 %. Besarnya biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk tiap-tiap pesanan dapat disajikan seperti berikut ini.

Table III.14
Penentuan Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan di muka
Maret 2005

Keterangan	Dasar Pembebanan (Biaya Bahan Baku) (Rp)	Tarif biaya <i>overhead</i> pabrik (%)	Jml BOP dibebankan di muka (Rp)	Jml BOP dibebankan di muka per eks. (Rp)
Surat suara Pilkada Solo 2005	27.833.040	53 %	14.751.511,2	23,87
Buku paket SD	4.660.000	53 %	2.469.800	411,63
LKS (lembar kerja siswa)	3.180.000	53 %	1.685.400	168,54

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

d. Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut penulis harga pokok produksi untuk bulan Maret 2005 dapat ditentukan dan dijelaskan dalam table berikut ini.

Table III.15
Harga Pokok Produksi
Maret 2005

Unsur Biaya	Surat Suara Pilkada Solo 2005	Buku Paket SD	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Total
Biaya bahan baku	27.833.040	4.660.000	3.180.000	35.673.040
Biaya tenaga kerja langsung	34.010.000	18.745.000	13.260.000	66.015.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan di muka dengan tarif 60% x biaya bahan baku	<u>14.751.511,2</u>	<u>2.469.800</u>	<u>1.685.400</u>	<u>18.906.711,2</u>
Jumlah biaya produksi dibebankan	76.594.551,2	25.874.800	18.125.400	120.594.751,2
Jumlah eksemplarnya	618.000	6.000	10.000	
Harga pokok produksi dibebankan per eksemplar	123,94	4.312,47	1.812,54	
Tingkat keuntungan	30 %	30 %	30 %	
Harga Jual	161,122	blm selesai	blm selesai	

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

e. Penentuan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka dengan membandingkan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan selama bulan Maret 2005 untuk masing-masing pesanan dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi untuk mengerjakan pesanan selama bulan Maret 2005. Berikut ini data biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk bulan Maret 2005.

Tabel III.16
Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya
PT. Widya Duta Grafika
Maret 2005

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya pemakaian tinta	9.050.000
Biaya pemakaian <i>chemical</i>	1.339.200
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.375.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	3.525.400
Biaya listrik dan penerangan	1.235.800
Biaya penyusutan gudang	800.000
Biaya penyusutan mesin	1.000.000
Biaya penyusutan peralatan pabrik	600.000
Total	19.925.400

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Pada akhir bulan Maret 2005 setelah biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dapat ditentukan, kemudian dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka untuk menentukan selisih biaya *overhead* pabriknya. Berikut ini disajikan perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik untuk bulan Maret 2005.

Table III.17
Selisih Biaya *Overhead* Pabrik
Maret 2005

Keterangan	BOP dibebankan (Rp)	BOP sesungguhnya (Rp)	Selisih BOP (Rp)
Menurut perusahaan	21.403.824	19.925.400	1.478.424
Menurut Penulis	18.906.711,2	19.925.400	(1.018.688,2)

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

Perhitungan Tabel III.17 di atas menunjukkan selisih biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan adalah lebih dibebankan sebesar Rp 1.475.424,00 dan selisih biaya *overhead* pabrik menurut penulis adalah kurang dibebankan sebesar Rp 1.018.688,8.

Table III.18
Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual
Maret 2005

Keterangan	Surat Suara Pilkada Solo 2005			Pesanan			LKS (Lembar Kerja Siswa)		
	Penulis	Perusahaan	Selisih	Penulis	Perusahaan	Selisih	Penulis	Perusahaan	Selisih
Harga Pokok produksi	123,94	127,09	3,15	4.366,83	4.312,47	54,36	1.834,8	1.812,54	22,26
Tingkat laba dari harga pokok produksi	37,82	38,13	0,948	Belum selesai	Belum selesai	Belum selesai	Belum selesai	Belum selesai	Belum selesai
Harga Jual	161,122	165,22	4,098	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2005.

3. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Penulis dan PT. Widya Duta Grafika

Perhitungan table III.17 di atas harga pokok produksi untuk surat suara menurut penulis adalah sebesar Rp 123,94, sedangkan menurut PT.Widya Duta Grafika adalah sebesar Rp 127,09, sehingga menimbulkan selisih Rp 3,15 dengan tingkat keuntungan 30 % dari harga pokok produksi diperoleh harga jual, menurut penulis sebesar Rp 161,122 dan menurut PT. Widya Duta Grafika sehingga menimbulkan selisih Rp 4,098.

PT. Widya Duta Grafika						
KARTU HARGA POKOK PESANAN						
Nomor Pesanan : WD-05003						
Pemesan : Komisi Pemilihan Umum						
Jenis Produk : Surat Suara Pilkada Solo tahun 2005						
Jumlah Pesanan : 618.000 eksemplar						
Biaya Bahan Baku Langsung			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya Overhead Pabrik
Jm l.	Ket.	Total (Rp)	Orang	Ket.	Total (Rp)	Total (Rp)
8	Pelat cetak cover 4/4	600.000	5	<i>Setting & design</i>	250.000	16.699.824 Dibebankan berdasarkan 60 % dari bahan baku.
1.236	Kertas HVS 80 gram	26.376.240	2	<i>Montase cover</i>	160.000	
140	Film surat suara 4/4	856.800	60	cetak	25.200.000	
			25	<i>Finishing (ptg+hitung+ikat)</i>	8.400.000	
		27.833.040			34.010.000	16.699.824
Total biaya produk						
Biaya bahan baku			= Rp 27.833.040,00			
Biaya tenaga kerja langsung			= 34.010.000			
Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan			= 16.699.824			
			_____ +			
Jumlah biaya produksi			Rp 78.542.864			
Hasil produksi			= 618.000 eksemplar			
Harga pokok produk per unit						
$\frac{\text{Rp } 78.542.864}{618.000} = \text{Rp } 127,09$						

Gambar III.3
Kartu Harga Pokok Pesanan

PT. Widya Duta Grafika						
KARTU HARGA POKOK PESANAN						
Nomor Pesanan : WD-05003						
Pemesan : Musyawarah Guru						
Jenis Produk : Buku Paket SD						
Jumlah Pesanan : 6.000 eksemplar						
Biaya Bahan Baku Langsung			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya Overhead Pabrik
Jml.	Ket.	Total (Rp)	Orang	Ket.	Total (Rp)	Total (Rp)
4	Pelat cetak cover 4/4	320.000	5	<i>Setting & design</i>	625.000	2.796.000 Dibebankan berdasarkan 60 % dari bahan baku.
210	Kertas HVS 80 gram	3.675.000	2	<i>Montase cover</i>	120.000	
95	Film surat suara 4/4	665.000	60	cetak	18.000.000	
			25	<i>Finishing (ptg+hitung+ikat)</i>	-	
Total biaya produk						
Biaya bahan baku			= -			
Biaya tenaga kerja langsung			= -			
Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan			= -			
			_____ +			
Jumlah biaya produksi			-			
Hasil produksi			= 6.000 eksemplar			
Harga pokok produk per unit						
- = Rp -						
-						

Gambar III.4
Kartu Harga Pokok Pesanan

PT. Widya Duta Grafika						
KARTU HARGA POKOK PESANAN						
Nomor Pesanan : WD-05003						
Pemesan : MGMP.						
Jenis Produk : LKS (Lembar Kerja Siswa).						
Jumlah Pesanan : 10.000 eksemplar						
Biaya Bahan Baku Langsung			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya Overhead Pabrik
Jml.	Ket.	Total (Rp)	Orang	Ket.	Total (Rp)	Total (Rp)
3	Pelat cetak cover 4/4	240.000	5	<i>Setting & design</i>	500.000	1.908.000 Dibebankan berdasarkan 60 % dari bahan baku.
140	Kertas HVS 80 gram	2.450.000	2	<i>Montase cover</i>	160.000	
70	Film surat suara 4/4	490.000	60	cetak	12.600.000	
			25	<i>Finishing (ptg+hitung+ikat)</i>	-	
Total biaya produk						
Biaya bahan baku			= -			
Biaya tenaga kerja langsung			= -			
Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan			= -			
			_____ +			
Jumlah biaya produksi			-			
Hasil produksi			= 10.000 eksemplar			
Harga pokok produk per unit						
-						
- = Rp -						
-						

Gambar III.5
Kartu Harga Pokok Pesanan

BAB IV

PENUTUP

A. Temuan

Uraian pada bab-bab sebelumnya menunjukkan bahwa perhitungan pada harga pokok produksi yang dilakukan PT. Widya Duta Grafika didasarkan pada *job order costing* untuk menentukan harga pokok produksi atas pesanan yang diterima dan metode *proses costing* untuk penentuan harga pokok produksi atas produk yang dikerjakan secara terus-menerus. Setelah melakukan analisis penulis menemukan bukti-bukti yang dapat diuraikan seperti berikut ini.

1. Penentuan besarnya biaya bahan baku untuk tiap pesanan ditentukan berdasarkan perkalian kuantitas bahan baku yang dipakai dengan harga perolehan bahan baku. Biaya bahan baku per eksemplar ditentukan dengan membagi total biaya bahan baku dengan eksemplar tiap pesanan yang dikerjakan.
2. Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang menangani proses produksi secara langsung dengan tarif upah harian yang telah ditentukan oleh PT. Widya Duta Grafika serta jumlah hari yang digunakan untuk mengerjakan tiap pesanan. Biaya tenaga kerja langsung per eksemplar ditentukan dengan membagi total biaya tenaga kerja dengan eksemplar tiap pesanan yang dikerjakan.
3. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada tiap pesanan ditentukan berdasarkan pada tarif ditentukan di muka yang dihitung dengan dasar

pembebanan biaya bahan baku. Untuk dapat menentukan besarnya tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka harus ditentukan taksiran biaya *overhead* pabrik dan pemakaian bahan baku dalam suatu periode. Untuk menentukan biaya *overhead* pabrik dibebankan ditentukan dengan membagi biaya *overhead* pabrik dibebankan per eksemplar dengan eksemplar tiap pesanan yang dikerjakan. Untuk biaya *overhead* pabrik terdapat selisih tarif yaitu sebesar 7 % (60 %-53 %). Perbedaan tarif tersebut menyebabkan perbedaan selisih biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan adalah lebih dibebankan sebesar Rp 1.478.424,00 dan selisih biaya *overhead* pabrik menurut penulis adalah kurang dibebankan sebesar Rp 1.018.688,8.

4. Harga pokok produksi dibebankan tiap pesanan ditentukan dengan menjumlahkan semua biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik dibebankan untuk pesanan yang telah selesai dikerjakan. Harga pokok produksi dibebankan per eksemplar ditentukan berdasarkan pembagian total harga pokok produksi dibebankan dengan eksemplar tiap pesanan yang selesai dikerjakan. Dalam perhitungan tersebut terjadi perbedaan harga pokok produksi menurut penulis dan menurut perusahaan sebesar Rp 3,15. perbedaan ini menyebabkan harga jualnya dengan tingkat keuntungan 30 % dari biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 4,098. Harga jual menurut perusahaan sebesar Rp 161,122 dan harga jual menurut penulis sebesar Rp 165,22

B. Kesimpulan

Dalam mengerjakan tiap pesanan PT. Widya Duta Grafika menggunakan *job order costing*. Pengumpulan dan perhitungan biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja maupun biaya *overhead* pabrik telah dilakukan secara kurang tepat. Ketidaktepatan penentuan biaya produksi mempengaruhi ketidaktepatan penentuan harga pokok pesanan yang pada akhirnya mempengaruhi ketidaktepatan penentuan harga pesanan yang ditetapkan untuk para pemesan. Harga jual yang ditetapkan oleh PT. Widya Duta Grafika terlalu kecil yang berarti pengakuan laba kotor terlalu besar.

Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada tiap pesanan ditentukan berdasarkan pada tarif ditentukan di muka yang dihitung dengan dasar pembebanan bahan baku yang dipakai. Untuk dapat menentukan besarnya tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka harus ditentukan taksiran biaya *overhead* pabrik dan taksiran biaya bahan baku yang dipakai dalam suatu periode. Untuk menentukan biaya *overhead* pabrik dibebankan ditentukan dengan membagi biaya *overhead* pabrik dibebankan per eksemplar dengan jumlah eksemplar tiap pesanan yang dikerjakan.

C. Saran

Bukti yang penulis dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan saran pada PT. Widya Duta Grafika untuk periode berikutnya. Agar harga pokok pesanan yang ditetapkan menjadi tepat maka dalam penentuannya hendaknya melakukan identifikasi biaya produksinya. Hal ini

mengingat bahwa tiap-tiap pesanan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga biaya produksinya juga berbeda, selain itu harga bahan baku serta harga-harga lainnya selalu mengalami fluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1997. Intermediate Accounting Edisi 7. Yogyakarta : BPFE.
- Garrison, Ray, H. 1998. Managerial Accounting Edisi Terjemahan. AK GROUP Yogyakarta.
- Naggy, Charles. 1997. The Principle of Cost of Accounting. Pranty Hall, New York.
- Mulyadi. 1993. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____, 1999. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Supriyono. 1999. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta : BPFE.
- Simamora, Henry. 1999. Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta : BPFE.

LAMPIRAN

PT. Widya Duta Grafika
Biaya Bahan Baku
Surat Suara Pilkada Solo
Maret 2005

keterangan	Q (Rim/Plat)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah per eks.
Pelat cetak cover 4/4	8	75.000	600.000	0,97
Kertas HVS 80 gram/CD	1.236	21.340	26.376.240	42,68
Film 4/4	140	6.120	856.800	1,386
Jumlah			27.833.040	45,036

PT. Widya Duta Grafika
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Surat Suara Pilkada Solo
Maret 2005

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah/ Hari (Rp)	Lama Kerja (hari)	Jumlah (Rp)	BTKL Per eksemplar (Rp)
<i>Setting & design</i>	5	25.000	2	250.000	0,40
<i>Montase cover</i>	2	20.000	4	160.000	0,26
Cetak	60	15.000	28	25.200.000	40,78
<i>Finishing</i> (potong +hitung+ikat)	25	12.000	28	8.400.000	13,59
Jumlah				34.010.000	55,03

PT. Widya Duta Grafika
Biaya Bahan Baku
Buku Paket SD
Maret 2005

keterangan	Q (Rim/Plat)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah per eks
Pelat cetak cover 4/4	4	80.000	320.000	53,33
Kertas HVS 80 gram/CD	210	17.500	3.675.000	612,5
Film 4/4	95	7.000	665.000	110,33
Jumlah			4.660.000	776,16

PT. Widya Duta Grafika
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Buku Paket SD
Maret 2005

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah/Hari (Rp)	Lama Kerja (hari)	Jumlah (Rp)	BTKL Per eksemplar (Rp)
<i>Setting & design</i>	5	25.000	5	625.000	104,17
<i>Montase cover</i>	2	20.000	3	120.000	20
Cetak	60	15.000	20	18.000.000	
<i>Finishing</i> (potong +hitung+ikat)	25	12.000	-	-	-
Jumlah				18.745.000	3.124,17

PT.Widya Duta Grafika
Biaya Bahan Baku
LKS (Lembar Kerja Siswa)
Maret 2005

keterangan	Q (Rim/Plat)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Per eks.
Pelat cetak cover 4/4	3	80.000	240.000	24
Kertas HVS 80 gram/CD	140	17.500	2.450.000	245
Film 4/4	70	7.000	4.900.000	49
Jumlah			3.180.000	318

PT. Widya Duta Grafika
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Lembar Kerja Siswa
Maret 2005

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah/Hari (Rp)	Lama Kerja (hari)	Jumlah (Rp)	BTKL Per eksemplar (Rp)
<i>Setting & design</i>	5	25.000	4	500.000	50
<i>Montase cover</i>	2	20.000	4	160.000	16
Cetak	60	15.000	14	12.600.000	1.260
<i>Finishing</i> (potong +hitung+ikat)	25	12.000	-	-	-
Jumlah				13.260.000	1.326

PT. Widya Duta Grafika
Taksiran Biaya Overhead Pabrik
Maret 2005

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya pemakaian tinta	8.700.000
Biaya pemakaian <i>chemical</i>	1.800.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.500.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	3.700.000
Biaya listrik dan penerangan	1.400.000
Biaya penyusutan gudang	800.000
Biaya penyusutan mesin	1.000.000
Biaya penyusutan peralatan pabrik	600.000
Total	20.500.000

PT. Widya Duta Grafika
Hasil Produksi
Maret 2005

Jenis	Kuantitas (eksemplar)	Jam Tenaga Kerja Langsung (jam)	Keterangan
Surat suara Pilkada Solo 2005	618.000	14.72	Selesai
Buku paket	6.000	4.416	Belum selesai
LKS (lembar kerja siswa)	10.000	1.656	Belum selesai

PT. Widya Duta Grafika
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya
Maret 2005

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya pemakaian tinta	9.050.000
Biaya pemakaian <i>Chemical</i>	1.339.200
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.375.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	3.525.400
Biaya listrik dan penerangan	1.235.800
Biaya penyusutan gudang	800.000
Biaya penyusutan mesin	1.000.000
Biaya penyusutan peralatan pabrik	600.000
Total	19.925.400

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : INTANIA GITA PERMATASARI
 Nomor Induk Mahasiswa : F 332159
 Fakultas : Ekonomi Universitas Sebelas Maret
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI / D III
 Tempat, tanggal lahir : SURABAYA, 26 NOPEMBER 1983
 Alamat rumah / no.telephone : DL VIAS II NGEMPLAK SKA /653142
 Judul Tugas Akhir : EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI BERHAN METODE JOB ORDER
GERTING PADA PT. MIPA DATA GRAFIKA
SURABAYA

Pembimbing Tugas Akhir

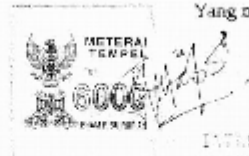
Drs. SRI HANSEUNU, Psi, Ak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
 2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
 - * Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali.
 - b. Setelah dinyatakan LULUS :
 - * Penambahan gelar dan penarikan ijasah kesajaranaan yang telah diperoleh.
- Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, JULI 2005

Yang menyatakan,



INTANIA GITA PERMATASARI
 NIM. F 332159



PT. WIDYA DUTA GRAFIKA

Jl. Honggowongso 139 Surakarta 57151 Telp. (0271) 663825, 838053 Fax. (0271) 653139

SURAT KETERANGAN

No.014/WD.PRS/VII/05

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Setya N
Jabatan : HRD Manager PT. Widya Duta Grafika
Alamat : Jl. Honggowongso No. 139 Surakarta
Telp. (0271) 663825,636053, Fax.(0271) 653139

Menyatakan bahwa :

Nama : Intania Gita Permatasari
Status : Mahasiswi Fakultas Ekonomi
Alamat : Universitas Sebelas Maret Surakarta

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di PT Widya Duta Grafika mulai tanggal 28 April 2005 sampai dengan 17 Juni 2005. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 Juli 2005

PT. Widya Duta Grafika Surakarta

Monica Setya N
HRD Manager